

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*.

1. Penelitian Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, Hassan Jamil (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, Hassa Jamil (2015) berjudul “*How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dampak sikap uang pada perilaku manajemen keuangan pribadi dan memeriksa hubungan antara efek moderasi pengetahuan keuangan dan keuangan *Self-Efficacy*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah orang dewasa muda (Mahasiswa pada Universitas) dari lima universitas dimana dua universitas berasal dari sektor negeri dan tiga berasal dari sektor swasta yang juga bekerja. Penelitian ini menggunakan *Multiple Regression Analysis* sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi orang dewasa muda, dan pengetahuan keuangan

positif sebagai variabel yang memoderasi sikap terhadap uang dan perilaku manajemen keuangan pribadi.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang *Financial Management Behavior*.
- b) Variabel yang digunakan adalah *Financial Knowledge* dan Sikap Keuangan (*Money Attitude*).
- c) Teknik analisa data yang digunakan yaitu *Multiple Regression Analysis*.
- d) Populasi yang digunakan adalah mahasiswa.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Populasi yang digunakan peneliti sekarang yaitu mahasiswa di Surabaya dan Gresik baik dari Perguruan Tinggi (Universitas) Negeri ataupun Swasta yang belum bekerja, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa dari lima universitas dimana dua universitas yang berasal dari Universitas Negeri dan tiga berasal dari Universitas Swasta yang juga bekerja.
- b) Variabel lain yang digunakan peneliti sekarang yaitu *Locos of Control*, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Financial Self Efficacy* sebagai variabel lainnya yang memoderasi hubungan antara *Money Attitude* dan *Personal Financial Management Behavior*.

2. Penelitian Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015) berjudul "*Factors Affecting Personal Financial Management*

Behaviors: Evidence from Vietnam". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara empat faktor Termasuk *Personal Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Management Behavior*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan survei pada remaja di Vietnam. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* secara signifikan positif berhubungan dengan *Financial Management Behavior*. Orang yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung mengarah pada *Financial Management Behavior* yang buruk. Selain itu, hasil tidak mendukung untuk efek tidak langsung dari *Financial Knowledge* pada *Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control* dan peran moderator *Financial Knowledge* pada hubungan antara *Financial Attitude* dan *Financial Management Behavior*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang *Financial Management Behavior*.
- b) Variabel yang digunakan adalah *Financial Knowledge, Locus of Control, dan Financial Attitude*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Populasi yang digunakan peneliti sekarang yaitu mahasiswa Surabaya dan Gresik, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan remaja di Vietnam.

- b) Teknik analisa data yang digunakan peneliti sekarang yaitu MRA (*Multiple Regression Analysis*), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling*.

3. Penelitian Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) berjudul “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *Locus of Control*, pengetahuan keuangan, dan income pada *Financial Management Behavior*. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung variabel Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Locus of Control* positif berkaitan dengan Perilaku Manajemen Keuangan dan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

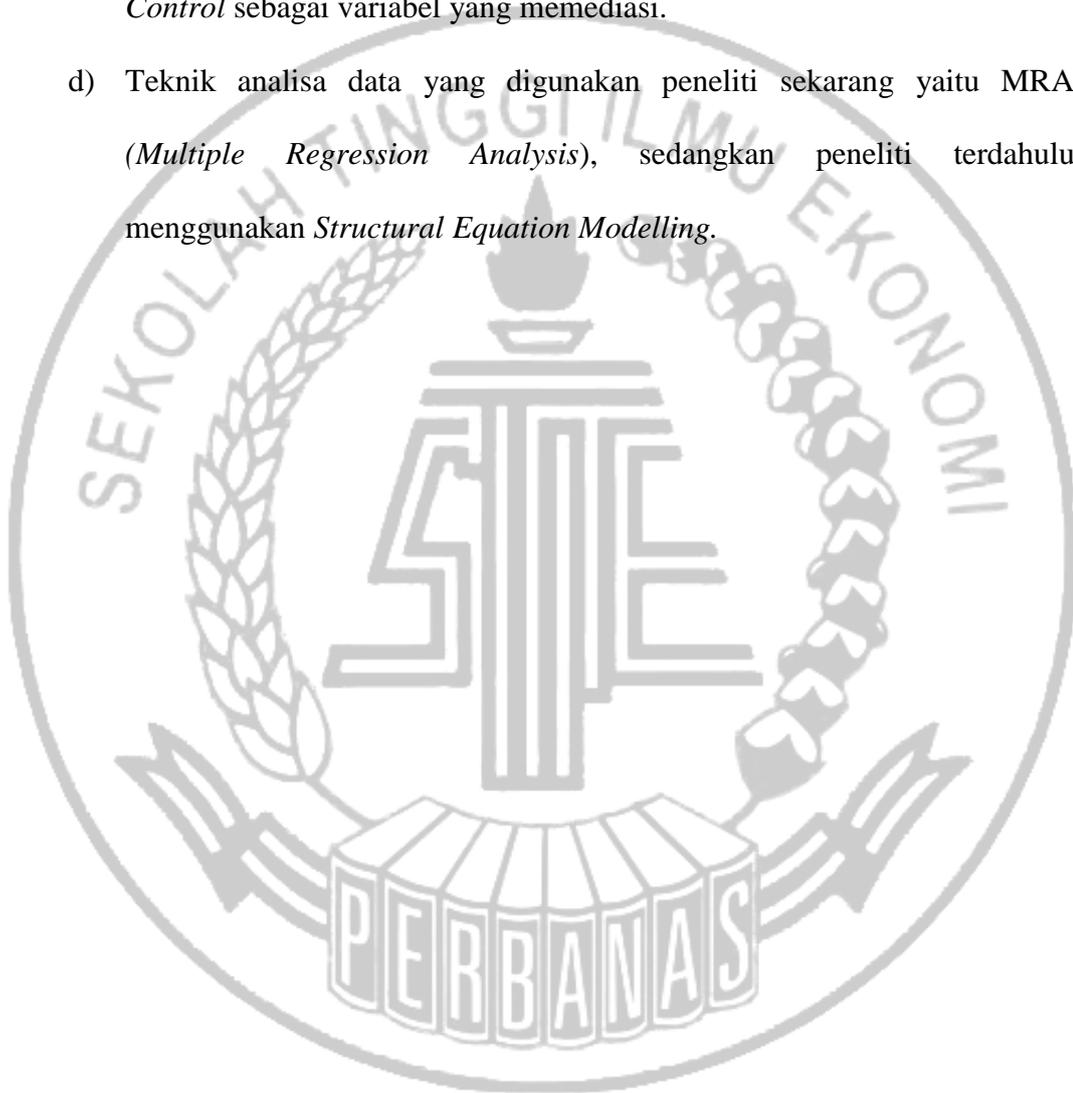
Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang *Financial Management Behavior*.
- b) Variabel yang digunakan adalah *Financial Knowledge* dan *Locus of Control*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a) Populasi yang digunakan peneliti sekarang yaitu mahasiswa Surabaya dan Gresik, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan masyarakat di Surabaya.

- b) Variabel lain yang digunakan peneliti sekarang adalah *Financial Attitude* dan pada peneliti terdahulu adalah *Income*.
- c) Variabel *Locus of Control* pada peneliti sekarang merupakan variabel independen dan peneliti terdahulu menggunakan variabel *Locus of Control* sebagai variabel yang memediasi.
- d) Teknik analisa data yang digunakan peneliti sekarang yaitu MRA (*Multiple Regression Analysis*), sedangkan peneliti terdahulu menggunakan *Structural Equation Modelling*.





2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Teori-teori tersebut akan diuraikan sebagai pendukung yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun perumusan hipotesis.

2.2.1 *Financial Management Behavior*

Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013), *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Seseorang harus memiliki tanggungjawab atas *Financial Management Behavior* yang lebih baik. Cara penerapan tanggungjawab dapat dilakukan dengan kemampuan melakukan semua aktifitas keuangan secara efektif berdasarkan dana keuangan sehari-hari.

Kemampuan utama yang harus dimiliki seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari yaitu pada proses penganggaran. Tujuan melakukan anggaran yaitu untuk memastikan bahwa individu mampu dalam mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Selanjutnya, pada proses pengelolaan keuangan atau aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif, bukan dengan cara konsumtif. Apabila seseorang melakukan proses pengelolaan keuangan dengan cara produktif, maka akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya apabila seseorang melakukan proses

pengelolaan keuangan secara konsumtif, maka akan memberi pengaruh buruk pada kehidupan dikemudian hari.

Dengan adanya prinsip *Financial Management Behavior* yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat seseorang tentang bagaimana cara mengelola semua aktifitas keuangan dengan sebaik mungkin.

2.2.2 *Financial Knowledge*

Menurut Yopie dan Dewi Astuti (2015) *Financial Knowledge* merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti di inginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2010).

Pengetahuan keuangan sangat diperlukan untuk menangani *Personal Finance* secara sistematis. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *Financial Skill* dan belajar untuk menggunakan *Financial Tools*. *Financial Skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *Personal Financial Management*. *Financial Tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *Personal Financial Management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

Pengetahuan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar faktor kritis seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *Financial Literacy* rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dengan memiliki *Financial Literacy* yang baik, mahasiswa akan mampu membuat keputusan untuk kehidupan mereka dan menerima tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Sebagai contoh, salah satu *Financial Skill* yang dikhawatirkan saat ini yaitu penggunaan kartu kredit oleh mahasiswa. Menurut Muhammad Ali et al. (2016) kartu kredit telah mengangkat kekhawatiran atas bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan kartu-kartu yang akan memberikan dampak negatif (baik langsung ataupun jangka panjang) apabila terdapat penyalahgunaan terhadap kartu kredit. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* adalah elemen penting dalam setiap pengambilan keputusan. Sebagai generasi muda sebaiknya perlu untuk menggali lebih dalam mengenai pengetahuan keuangan, dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat membantu kesejahteraan keuangan pada kehidupan di masa yang akan datang.

2.2.3 *Locus of Control*

Locus of Control menurut Rotter (1966) yang merupakan seorang ahli teori pembelajaran sosial, yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya dan merupakan

salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan. *Locus of Control* memiliki dua dimensi: *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. Mereka dengan *Locus of Control* internal lebih cenderung meyakini bahwa nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya, sedangkan mereka dengan *Locus of Control* eksternal cenderung meyakini bahwa lingkungan memiliki kontrol terhadap nasib (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal cenderung memiliki *Financial Management Behavior* yang lebih baik.

Nguyen et al. (2015), berpendapat bahwa individu tidak dapat mengambil keuntungan penuh dari pengetahuan atau sumber daya keuangan saja, melainkan individu harus mengimbangnya dengan mengendalikan nasibnya sendiri sesuai dengan kontrol diri yang dimilikinya. Hal tersebut merupakan bentuk dari individu yang memiliki *Locus of Control* internal.

2.2.4 *Financial Attitude*

Financial Attitude menurut Sohn et al. (2012) yaitu memandang uang sebagai power/freedom, reward for efforts, atau evil. Dengan kata lain sikap terhadap uang seseorang adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan mengenai uang yakni uang sebagai sumber kekuatan dan kebebasan, prestasi, ataupun sumber kejahatan. Oleh sebab itu *Financial Attitude* sangat berperan penting dalam menentukan *Financial Management Behavior* seseorang. *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Nguyen et al, 2015).

Menurut Muhammad Ali et al. (2016), praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, sulit bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

2.2.5 Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, *Financial Attitude*, Terhadap *Financial Management Behavior*

Financial Knowledge dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang keuangan dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan mencapai keamanan keuangan setiap pengambilan keputusan. Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Menurut Muhammad Ali et al. (2016) seseorang yang memiliki *Financial Knowledge* akan mampu berpikir kritis dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Angela Hung et al. (2009) pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan yang merupakan sumber daya yang efektif dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Semakin baik seseorang memiliki *Financial Knowledge*

maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut sangat jelas bahwa *Financial Knowledge* merupakan dasar dan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu karena akan mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangannya, baik sekarang ataupun kehidupan di masa yang akan datang.

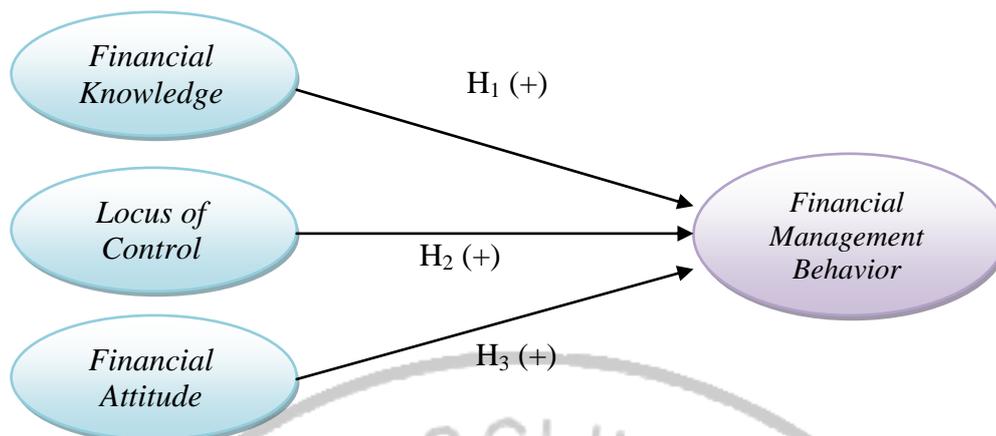
Locus of Control merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. *Locus of Control* mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya. *Locus of Control* memiliki dua dimensi: *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. Individu yang memiliki *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya, sedangkan individu yang memiliki *Locus of Control* eksternal cenderung meyakini bahwa lingkungan memiliki kontrol terhadap nasib (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Sebelum menerapkan *Locus of Control* internal atau *Locus of Control* eksternal, individu harus memahami peristiwa apa yang akan dialami, apakah peristiwa yang akan membawa individu pada keberhasilan (positif) atau peristiwa yang justru akan membawa individu pada kegagalan (negatif). Jika positif, alangkah baiknya jika individu menerapkan *Locus of Control* internal. Sebaliknya jika negatif, alangkah baiknya jika individu menerapkan *Locus of Control* eksternal. Seseorang yang menerapkan *Locus of Control* eksternal akan lebih mungkin mengalami kesulitan dalam keuangan (Nguyen et al, 2015). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya individu dalam mengelola keuangan. Semakin

individu memahami bahwa kontrol diri merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan mengelola keuangan, maka secara tidak langsung individu akan mendapatkan kesejahteraan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan.

Financial Attitude dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi dan direkomendasikan praktek manajemen keuangan dengan beberapa derajat persetujuan atau ketidaksetujuan (Nguyen et al, 2015). *Financial Attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Praktek manajemen keuangan dan sikap keuangan yang salah akan memicu terjadinya masalah keuangan dan ketidakpuasan seseorang. Menurut Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat untuk perilaku individu. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki *Financial Attitude* yang baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya jika individu tidak memiliki *Financial Attitude* yang baik maka tidak akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, sulit bagi seseorang mempunyai surplus uang untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi (Muhammad Ali et al, 2016)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat keterkaitan antara Variabel independent yaitu *Financial Knowledge*, *Locus of Control* dan *Financial Attitude* terhadap variabel dependent yaitu *Financial Management Behavior*, dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Sumber : Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani (2013). Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015). Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, Hassan Jamil (2016).

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H₁ : *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Surabaya dan Gresik.

H₂ : *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Surabaya dan Gresik.

H₃ : *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Surabaya dan Gresik.